

KEMAMPUAN MENGENAL SUKU KATA AWAL SAMA PADA ANAK TK KELOMPOK B DI GUGUS PAUD 4 TIRTOMARTANI KECAMATAN KALASAN

ABILITY TO KNOW SAME INITIAL SYLLABLE IN CHILDREN

Oleh: Lina Novitasari
linanovitasari86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani kecamatan Kalasan. Kemampuan mengenal suku kata awal sama dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama satu huruf, dua huruf dan tiga huruf. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini merupakan anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kalasan yakni sebanyak 6 TK. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik *proportional random sampling* dengan memilih 72 anak dari 6 TK. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kalasan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata setiap kemampuan mengenal suku kata awal sama adalah 69,7 untuk kemampuan mengidentifikasi suku kata awal sama satu huruf (V-...), 80,9 untuk kemampuan mengidentifikasi suku kata awal sama dua huruf (KV-...), dan 65,8 untuk kemampuan mengidentifikasi suku kata awal sama tiga huruf (KVK-...). Adapun nilai rata-rata kemampuan mengenal suku kata awal sama secara keseluruhan adalah 72,1.

Kata kunci: *suku kata awal sama, TK kelompok B*

Abstract

This study aims at describe the ability of know the same initial syllable of kindergarten children in group B ECD Cluster 4 Tirtomartani districts Kalasan. The ability to know the same initial syllable in this study include the ability to identify a card that has a pictorial word same initial syllable letter, two letters, and three letters. This research are descriptive with quantitative approach. Subjects in this study is the kindergarten children in group B ECD Cluster 4 Tirtomartani Kalasan that as many as 6 TK. The sample in this study determined by proportional random sampling technique to select 72 children from 6 TK. Methods of data collection used interviews and observation while analyzed used descriptive statistics. The results showed the ability to know same initial syllable in kindergarten children in group B ECD Cluster 4 Tirtomartani Kalasan included in either category. The average value of any ability to know the same initial syllable is 69.7 for the ability to identify same initial syllables at the letter (V- ...), 80.9 for the ability to identify same initial syllable two letters (CV- ...), and 65.8 to the ability to identify same initial syllables three letters (CVC- ...). The average value of the ability to know the beginning of each syllable as a whole is 72.1.

Keywords: *same initial syllable, Kindergarten Group B*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini hekekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh baik fisik maupun psikologis. Pendidikan anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) adalah

sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun (Sofia Hartati, 2005: 7). Menurut definisi tersebut, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Masa anak usia dini disebut sebagai masa *golden age* atau masa usia emas. Harun Rasyid, dkk (2012: 40) juga menjelaskan bahwa usia

emas adalah dimana anak dengan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan dan diperhatikan. Oleh karena itu, pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan sekitar. Pembelajaran pada periode ini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan sesuai dengan tugas perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada ranah fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, dan bahasa yang seimbang, sebagai peletak dasar pembentuk pribadi yang utuh (Sofia Hartati, 2005: 8). Hal ini sejalan dengan aspek-aspek perkembangan yang dikembangkan pada pelaksanaan program untuk pendidikan Taman Kanak-Kanak. Diantaranya pengembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik kasar maupun halus, serta nilai agama dan moral.

Salah satu aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki dan sangat penting dikembangkan pada anak usia dini tersebut adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Syamsu Yusuf, 2004: 118). Keterampilan berbahasa mencakup empat segi, dimana keempat hal tersebut merupakan catur tunggal yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Henry Guntur Tarigan, 1991: 42). Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisah-pisahkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun menjelaskan tentang aspek bahasa dengan

lingkup perkembangan keaksaraan yang harus dicapai anak. Kemampuan yang harus dicapai anak dalam membaca permulaan adalah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri. Dari beberapa kemampuan membaca permulaan di atas, kemampuan mengenal bunyi awal atau suku kata awal sama merupakan fokus dalam penelitian ini. Dimana kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan untuk anak menuju belajar membaca.

Suku kata atau silabel adalah ritmis terkecil dalam runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal, atau satu vokal dan satu konsonan atau lebih (Abdul Chaer, 2007: 123). Metode suku kata adalah suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang sudah di rangkai menjadi suku kata, kemudian suku-suku kata itu di rangkai menjadi kata yang terakhir merangkai kata menjadi kalimat.

Rina Agustina (2013: 26) menjelaskan tentang tahapan cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui pengenalan huruf pada anak yaitu, sebelum membaca kata anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan huruf vokal dan huruf konsonan lengkap dengan pelafalan atau fonem dari setiap huruf yang disertai dengan bentuk huruf. Selanjutnya ke tahap membaca suku kata yang disusun dari huruf vokal dan juga huruf konsonan. Suku kata yang diberikan

bertahap mulai dari 2 huruf konsonan-vokal (KV) kemudian 3 huruf konsonan-vokal-konsonan (KVK) dan seterusnya. Kemudian anak membaca kata-kata sederhana.

Menurut Thahir (Leni Nofrienti, 2012: 4), tahapan membaca menggunakan metode fonik terdiri dari tiga tahap yaitu: a) tahap merah yaitu membaca dengan suku kata terbuka seperti mata, mama, papa, meja, babi, dan sebagainya, b) tahap biru yaitu membaca kata yang mengandung suku kata tertutup seperti mo-tor, ka-sur, jen-dela, si-sir, kun-ci, dan sebagainya, c) tahap hijau yaitu membaca kata yang mengandung suku kata vokal ganda maupun konsonan ganda. Contoh kata dari vokal ganda atau doble vokal seperti pa-kai, pulau, si-lau, dan sebagainya. Sedangkan konsonan ganda atau doble konsonan seperti nye-nyak, tangan, struk-tur, bin-tang dan sebagainya. Tahir (Yuniarini & Edy, 2016: 2) menyatakan bahwa tahapan anak dalam metode fonik adalah tahap pramembaca dan tahap membaca awal. Pada tahap pramembaca anak akan belajar secara auditori dan verbal. Terdapat tiga keterampilan berbahasa yang dioptimalkan yaitu menyimak, berbicara dan latihan motorik halus untuk persiapan menulis. Anak-anak dikenalkan bunyi, kata dan makna, dikaitkan dengan penggunaan bahasa anak sehari-hari. Semua keterampilan berbahasa dioptimalkan yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Untuk keterampilan membaca dilakukan dengan proses menggabungkan bunyi sehingga membentuk kata yang bermakna. Pada tahap ini anak akan belajar bunyi vokal, konsonan, vokal rangkap dan konsonan rangkap.

Menurut Bond & Dykstra, 1967; Blachman, 1984; Muter, dkk, 1995 (Slamet

Suyanto, 2005: 163) menjelaskan bahwa anak usia taman kanak-kanak dikenalkan huruf alphabet dan belajar merangkai dan menggunakan huruf-huruf tersebut. Anak akan diajarkan tentang pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosakata (kata sifat, dan kata benda), pemahaman bunyi huruf (huruf vokal dan huruf konsonan) dan penggabungan huruf vokal dan konsonan. Anak yang mengenal huruf lebih cenderung memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih baik. Dengan kata lain, tahapan membaca awal pada anak TK adalah membaca huruf (vokal dan konsonan), mengeja huruf konsonan dan vokal, menggabungkan suku kata, membaca suku kata yang diulang, dan membaca suku kata yang tidak diulang. Berdasarkan tipe-tipe silabel diatas, pola suku kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe suku kata terbuka dan tertutup dengan pola V, KV, dan KVK yaitu suku kata awal sama satu huruf, dua huruf dan tiga huruf.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini menjabarkan tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak sejak lahir hingga 6 tahun. Adapun tiga lingkup perkembangan yang ada pada sapek perkembangan bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkap bahasa dan keaksaraan. Kemampuan bahasa dalam hal keaksaraan yang harus dimiliki anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama

sendiri. Dari tingkat pencapaian perkembangan yang harus dilalui anak usia 5-6 tahun diatas dapat disimpulkan bahwa mengidentifikasi bunyi awal merupakan tahapan yang penting dalam perkembangan keaksaraan anak.

Depdiknas (Enny Zubaidah, 2004: 474-475) menjelaskan bahwa dalam pengembangan bahasa reseptif dan produktif pada anak usia dini, kemampuan yang dapat dicapai anak antara lain: mengucapkan suku kata dalam nyanyian, mengenal huruf awal dari kata yang bermakna, mengenal bunyi huruf akhir dari kata yang bermakna, serta membuat kata dari suku kata awal yang disediakan dalam bentuk lisan.

Berangkat dari permasalahan pentingnya mengembangkan kemampuan mengenal suku kata awal sama untuk anak Taman Kanak-kanak. Maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat kemampuan mengenal suku kata awal sama satu huruf (V-...), dua huruf (KV-...) dan tiga huruf (KVK-...) pada anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan. Penelitian dilaksanakan pada April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di Gugus PAUD 4

Tirtomartani. Jumlah anak terdiri dari 72 anak dari 6 TK.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpul Data

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Sub Variabel	Indikator
Suku kata awal sama satu huruf dengan pola V-...	a. Anak mampu mengelompokkan 2 kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama satu huruf dengan pola V-... b. Anak mampu menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal satu huruf dengan pola V-... seperti pada kartu kata bergambar
Suku kata awal sama dua huruf dengan pola KV-...	a. Anak mampu mengelompokkan 2 kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama dua huruf dengan pola KV-... b. Anak mampu menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal dua huruf dengan pola KV-... seperti pada kartu kata bergambar
Suku kata awal sama tiga huruf dengan pola KVK-...	a. Anak mampu mengelompokkan 2 kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama tiga huruf dengan pola KVK-... b. Anak mampu menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal tiga huruf dengan pola KVK-... seperti pada kartu kata bergambar

Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal suku kata awal sama sebagai variabel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Dari hasil rekapitulasi data, dihitung nilai persentase untuk setiap skor yang diperoleh responden, dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persentase

R = Skor yang diperoleh

SM =Skor maksimal (Ngalim Purwanto, 2006: 102)

Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif dengan mencari total skor dan rata-rata (mean). Dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Menghitung total skor kemampuan mengenal suku kata awal sama dari semua pertanyaan.
2. Menghitung rata-rata skor kemampuan mengenal suku kata awal sama dari setiap butir pertanyaan.

Setelah mengetahui presentase tersebut, langkah selanjutnya adalah menetapkan predikat. Predikat dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kategori kemampuan mengenal suku kata awal sama. Berikut pedoman penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44).

Jika memiliki kesesuaian 81 - 100% : sangat baik

Jika memiliki kesesuaian 61 - 80% : baik

Jika memiliki kesesuaian 41 - 60% : cukup

Jika memiliki kesesuaian 21 - 40% : kurang

Jika memiliki kesesuaian 0 - 20% :kurang sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada uraian di bawah ini akan dipaparkan hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan. Variabel kemampuan mengenal suku

kata awal sama dibagi menjadi 3 sub variabel dengan 6 indikator yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang mencerminkan kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK Kelompok B di gugus PAUD 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Yang dimaksud dengan kemampuan mengenal suku kata awal sama disini adalah kemampuan mengidentifikasi suku kata awal sama dari kartu kata bergambar yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Tahapan mengenal suku kata awal sama pada anak yaitu suku kata awal sama satu huruf yaitu huruf vokal, suku kata awal sama dua huruf yaitu huruf konsonan-vokal, dan suku kata awal sama tiga huruf yaitu huruf konsonan-vokal-konsonan. Hasil penelitian akan dipaparkan secara deskriptif kuantitatif yang didapat dari 72 responden. Hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1) Sub Variabel Suku Kata Awal Sama Satu Huruf (V-...)

Pada sub variabel ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama satu huruf yaitu huruf vokal. Terdapat 2 indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan tahap ini yaitu mengelompokkan kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama satu huruf dan menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama satu huruf seperti pada kartu kata bergambar Tingkat kemampuan anak dalam mengidentifikasi suku kata awal sama satu huruf yaitu huruf vokal dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Satu Huruf (V-...)

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Mengelompokkan dua kartu kata bergambar dengan Suku kata awal sama satu huruf	95,8	Sangat Baik
Menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama satu huruf	53,6	Cukup
Rata-rata	69,7	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan anak TK Kelompok B dalam mengidentifikasi suku kata awal sama satu huruf memiliki rata-rata 69,7% dengan kategori baik.

2) Sub Variabel Suku Kata Awal Sama Dua Huruf (KV-...)

Pada sub variabel ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama dua huruf yaitu huruf konsonan-vokal. Dengan indicator mengelompokkan kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama dua huruf dan menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama dua huruf seperti pada kartu kata bergambar. Tingkat kemampuan anak dalam mengidentifikasi suku kata awal sama dua huruf yaitu huruf konsonan-vokal (KV-...) dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Dua Huruf (KV-...)

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Mengelompokkan dua kartu kata bergambar dengan Suku kata awal sama dua huruf	97,7	Sangat Baik
Menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama dua huruf	64,1	Baik
Rata-rata	80,9	Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan anak TK Kelompok B dalam mengidentifikasi suku kata awal sama dua huruf memiliki rata-rata 80,9% dimana nilai tersebut berada pada kategori baik.

3) Sub Variabel Suku Kata Awal Sama Tiga Huruf (KVK-...)

Pada sub variabel ini digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama tiga huruf yaitu huruf konsonan-vokal-konsonan. Terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan tahap ini yaitu mengelompokkan kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama tiga huruf dan menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama tiga huruf seperti pada kartu kata bergambar. Masing-masing indikator terdiri dari lima butir pernyataan untuk mengukur sub variabel suku kata awal sama tiga huruf. Tingkat kemampuan anak dalam mengidentifikasi suku kata awal sama tiga huruf yaitu huruf konsonan-vokal-konsonan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Tiga Huruf (KVK-...)

Indikator	Nilai Rata-rata	Kategori
Mengelompokkan dua kartu kata bergambar dengan Suku kata awal sama tiga huruf	95	Sangat Baik
Menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama tiga huruf	36,6	Kurang
Rata-rata	65,8	Baik

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan anak TK Kelompok B dalam mengidentifikasi suku kata awal sama tiga huruf memiliki rata-rata

65,8% dimana nilai tersebut berada pada kategori baik.

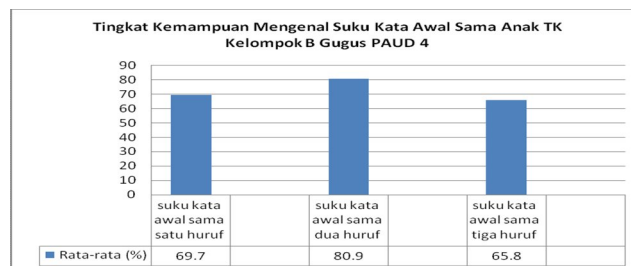
4) Variabel Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama

Dari ketiga sub variabel yang dijabarkan kedalam 30 butir pertanyaan mengenai variabel kemampuan mengenal suku kata awal sama di atas tercermin bagaimana kemampuan anak dalam mengidentifikasi kata yang memiliki suku kata awal sama. Untuk hasil keseluruhannya dijelaskan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persentase Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama Anak TK Kelompok B di gugus PAUD 4 Tirtomartani

No.	Sub Variabel	Rata-rata hitung	Kategori
1	Suku kata awal sama satu huruf (V-...)	69,7	Baik
2	Suku kata awal sama dua huruf (KV-...)	80,9	Baik
3	Suku kata awal sama tiga huruf (KVK-...)	65,8	Baik
Jumlah		216,4	
Rata-rata		72,1	Baik

Secara keseluruhan total rata-rata analisis data kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK Kelompok B yaitu sebesar 72,1%. Dari rata-rata keseluruhan analisis data kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK Kelompok B tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK Kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kalasan Sleman Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan analisis dari beberapa tabel yang disajikan, perolehan skor rata-rata jika digambarkan ke dalam grafik adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Mengenal Suku Kata Awal Sama

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan mampu mengenal suku kata awal sama satu huruf dengan pola (V-...), dua huruf dengan pola (KV-...) dan tiga huruf dengan pola (KVK-...) dengan baik. Dilihat dari perolehan skor rata-rata untuk masing-masing kemampuan mengenal suku kata awal sama yaitu dengan rerata 69,7% untuk kemampuan mengenal suku kata awal sama satu huruf, 80,9% untuk kemampuan mengenal suku kata awal sama dua huruf, dan 65,8% untuk kemampuan mengenal suku kata awal sama tiga huruf. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani tergolong dalam kategori baik.

Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui data tentang kemampuan mengenal suku kata awal sama anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani Kalasan Sleman. Suku kata awal yang digunakan terdiri dari tiga jenis yaitu suku kata awal sama dengan satu huruf, dua huruf dan tiga huruf.

Kegiatan dilakukan secara individual yang dilakukan saat jam belajar mengajar berlangsung, dimana anak dipanggil satu persatu ke tempat yang sudah disepakati dengan sekolah misalnya

di kantor guru, serambi masjid, teras sekolah dan halaman sekolah. Ketika satu anak sedang diteliti, anak yang lain tetap melaksanakan kegiatan di dalam kelas. Dalam melakukan kegiatan pengambilan data mengenai kemampuan mengenal suku kata awal, ada tiga aspek yang diamati dan dinilai oleh peneliti yaitu kemampuan mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama satu huruf, kemampuan mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama dua huruf, kemampuan mengidentifikasi kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama tiga huruf.

Kemampuan anak dalam mengelompokkan dua kartu kata bergambar yang memiliki suku kata awal sama huruf di TK kelompok B gugus PAUD 4 telah berkembang sangat baik. Perolehan skor rata-rata dan skor maksimal menunjukkan bahwa anak berkembang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 untuk anak usia 5-6 tahun. Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menjelaskan bahwa tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun pada aspek bahasa dalam hal keaksaraan adalah menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Penggunaan media berupa kartu kata bergambar dalam penelitian ini membantu anak untuk membaca suku kata kemudian membaca kata. Kartu kata bergambar ini bisa diterima anak karena bersifat konkrit atau nyata dimana kata yang dipilih dapat digambarkan kedalam kartu. Hal ini disesuaikan dengan perkembangan anak dimana kosakata yang dimiliki anak masih pada ranah yang berkaitan dengan benda-benda konkrit

(Martini Jamaris, 2006: 32-33). Tulisan yang digunakan dalam kartu kata bergambar juga berbeda disetiap suku kata awalnya, dimana pada suku kata awal dicetak dengan warna yang berbedasehingga memudahkan anak untuk mengelompokkan kartu kata bergambar yang suku kata awalnya sama. Selain itu, pembelajaran suku kata awal sama yang dilaksanakan TK di gugus PAUD 4 Tirtomartani sudah bermacam-macam mulai dari tanya jawab, melingkari gambar yang memiliki suku kata awal sama dan mengelompokkan kata dengan suku kata awal sama.

Kemampuan anak dalam menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama seperti pada kartu kata bergambar di TK kelompok B gugus PAUD 4 telah cukup berkembang. Perolehan skor rata-rata dan skor maksimal menunjukkan bahwa anak berkembang sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 untuk anak usia 5-6 tahun. Dalam Permendiknas Nomor 58: Tahun 2009 dijelaskan tingkat pencapaian perkembangan yang harus dicapai anak usia 5-6 tahun pada aspek bahasa dalam hal keaksaraan adalah mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

Kata-kata yang diucapkan anak dalam kemampuan menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama bermacam-macam. Meliputi kata benda, nama orang, kata ajakan, kata ganti aku. Namun ada anak yang sulit untuk mencari atau menyebutkan kata yang suku kata awalnya sama seperti pada kartu kata bergambar sehingga peneliti harus memancing menggunakan

beberapa kata yang ada pada kartu kata bergambar.

Hal tersebut di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya, menurut Martini Jamaris (2006: 32-33) menyatakan bahwa lingkup kosakata yang diucapkan anak menyangkut tentang warna, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan. Harun Rasyid, dkk (2012: 109) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini dimulai dengan cara mengenal nama dirinya sendiri atau nama benda yang ada di sekitarnya. Tadkiroatun Musfiroh (2008: 48) menyatakan bahwa kata-kata yang dimiliki anak usia prasekolah meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan.

Anak TK kelompok B di gugus PAUD 4 Tirtomartani Kecamatan Kalasan lebih sulit untuk menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal tertentu hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya. Faktor kognitif, menurut Sunarto dan Hartono (Sriyatin, 2013: 4) perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif yang berarti intelek kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Bayi tingkat intelektualnya belum berkembang dan masih sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju kebahasa yang kompleks.

Faktor lain yang mempengaruhi anak dalam kemampuan menyebutkan kata lain yang memiliki suku kata awal sama adalah faktor lingkungan. Dimana pengalaman anak mempengaruhi kosakata yang dikuasai anak,

semakin banyak anak bersosialisasi dengan lingkungan maka semakin banyak pula kosakata yang dimiliki anak. Sehingga pilihan kata yang dimiliki anak dalam menyebutkan kata dengan suku kata awal sama juga semakin banyak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan mengenal suku kata awal sama satu huruf dengan pola (V-...) anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani adalah baik.
2. Tingkat kemampuan mengenal suku kata awal sama dua huruf dengan pola (KV-...) anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani adalah baik.
3. Tingkat kemampuan mengenal suku kata awal sama tiga huruf dengan pola (KVK-...) anak TK kelompok B di Gugus PAUD 4 Tirtomartani adalah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran agar perkembangan kemampuan mengenal suku kata awal sama pada anak kelompok B dapat berkembang optimal adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kegiatan pembelajaran tentang mengenal suku kata awal sama dengan pola dua huruf yaitu huruf konsonan dan vokal (KV-...) karena lebih mudah dipahami oleh anak.

2. Membiasakan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat yang diperoleh selama proses pembelajaran serta membiasakan anak untuk menjawab pertanyaan. Hal ini ditujukan agar kosakata yang dimiliki anak bertambah.
3. Memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan mengidentifikasi kata atau gambar memiliki bunyi/huruf awal yang sama seperti tanya jawab, menjodohkan tulisan yang dibuat sendiri, dan mencari gambar yang suku kata awalnya sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2007). *Psikolinguistik kajian teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan menteri pendidikan nasional republic Indonesia nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini*.
- Enny Zubaidah. (2004). Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangannya di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Cakrawala Pendidikan*. (Nomor 3 tahun XXIII). Hlm 459-480
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Henry Guntur Tarigan. (1991). *Metodelohi pengajaran bahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- Leni Nofrienti. (2012). Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di taman kanak-kanak islam adzkia bukittinggi. *Jurnal Pesona PAUD*. Volume 1. Nomor 1. Hlm 1-10.
- Martini Jamaris. (2006). *Perkembangan dan pengembangan anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rina Agustina. (2013). Pengaruh penggunaan media pembelajaran animasi komputer terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita ringan. *Hasil Penelitian UPI*. Bandung: Perpustakaan UPI edu.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sriyatin. (2013). Penerapan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di TK yalista surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 2. Nomor 1. Hlm 1-17.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Memilih, menyusun, dan menyajikan cerita untuk anak usia dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Yuniarini Kuspita Sari & Edy Rianto. (2016). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A. *Junral PAUD Teratai*. Volume 5. Nomor 2. Hlm 1-5.